

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ki Hajar Dewantara dalam Salsabila Shania mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memajukan bertumbuhnya Pendidikan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran, serta tubuh anak.¹ Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 Bab 1 Ayat 1

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Berdasarkan makna Undang-Undang di atas, pemerintah mengharapkan peserta didik dapat mencapai berbagai kompetensi dengan penerapan *High Order Thinking Skill* (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi.² Kompetensi tersebut yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif dan inovasi (*creative and innovative*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), kemampuan bekerja sama (*collaboration*), dan kepercayaan diri (*confidence*). Lima kompetensi tersebut disampaikan pemerintah yang menjadi target karakter pada peserta didik dalam mencapai

¹ Salsabila Shania, “Pemikiran Pendidikan Dan Pengajaran Oleh Ki Hajar Dewantara Sebagai Landasan Kebijakan Pendidikan Nasional Yang Sesuai Dengan Jati Diri Bangsa,” *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2016, 11.

² Untung Setyo Aji, “Analisis Higher Order Thinking Skill (Hots) Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyelesaikan Soal Bahasa Indonesia,” *Elementary: Islamic Teacher Journal* 8, no. 2 (2020): 377, <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.7440>.

keterampilan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi tidak akan tercapai dengan sendirinya tanpa adanya upaya dan sarana yang mendukung.

Pada dasarnya keterampilan berpikir tingkat tinggi sangat penting dalam proses pembelajaran. Ciri utama keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah kritis dan kreatif. Kemampuan berpikir kritis tersebut berupa mengamati dan menjelaskan, membandingkan, mengamati pandangan, menemukan kompleksitas, menalar, menanya, dan menelusuri. Untuk bisa berpikir kritis melalui pengamatan dan penjelasan seseorang perlu melihat lalu berpikir apa yang terjadi dari yang dilihat, dan kemudian bertanya-tanya berdasarkan apa yang telah dilihat dan dipikirkan. Berpikir kreatif diartikan sebagai suatu kegiatan mental yang digunakan seseorang untuk membangun ide atau gagasan baru.³ Dengan kata lain berpikir kreatif ialah kemampuan siswa dalam menghasilkan banyak jawaban, menghasilkan ide-ide baru dan dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda.

Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dengan level kognitif pada C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (menciptakan). Oleh karena itu, salah satu hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah

³ Abdul Aziz Saefudin, "Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 1 (2012).

dengan membuat atau mengajukan pertanyaan.⁴ Keterampilan bertanya merupakan salah satu yang harus dimiliki oleh guru. Keterampilan berpikir siswa bisa distimulasi oleh keterampilan bertanya guru. Menurut Bukhari Alma bahwa keterampilan bertanya adalah cara-cara yang dapat digunakan guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa.⁵

Penguasaan keterampilan bertanya bagi seorang guru merupakan hal yang penting untuk menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna. Guru yang baik mampu mengajukan pertanyaan dengan baik. Pada umumnya guru belum berhasil menggunakan teknik bertanya efektif. Bertanya merupakan suatu unsur yang selalu ada dalam suatu proses komunikasi, termasuk dalam komunikasi pembelajaran. Keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan guru sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban (respon) dari peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, data yang diperoleh dari Ibu Puji Utami sebagai guru wali kelas III SD/MI bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa tergolong masih rendah. Dalam proses pembelajaran peserta didik belum dapat berpikir kritis dan kreatif untuk menjawab pertanyaan dari guru yaitu pada saat diberikan soal untuk memberikan 7 fakta dalam sebuah benda

⁴ Khaeroni, "Peningkatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pembelajaran Matematika SD/MI Dengan Menggunakan Pertanyaan Terbuka, Produktif Dan Imajinatif," in *The 1 St Annual Conference Al-Bidayah (ACA) Jurnal Pendidikan Dasar "Innovation Of Primary Education For All,"* 2019, 313–23.

⁵ Buchari Alma, "Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar," Bandung: Alfabeta, 2009.

terdapat beberapa siswa yang hanya dapat menyebutkan 4 atau hanya 5 fakta saja. Hal ini disebabkan dengan adanya beberapa faktor penghambat yaitu masih terbatasnya keterampilan bertanya guru. Dengan sebab itu dalam proses pembelajaran siswa harus didorong untuk aktif dan guru harus memiliki potensi untuk memancing siswa agar rasa ingin tahunya menjadi tinggi dan mengembangkan pemahamannya sendiri. Dalam menyusun pertanyaan pun guru memerlukan keterampilan bertanya untuk mempertimbangkan tingkat dari pertanyaan tersebut sehingga siswa dapat menjawab dengan baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Cooper dalam Indriyani menerangkan bahwa mengajar yang baik merupakan pemberian pertanyaan yang tepat daripada pemberian jawaban yang benar,⁶ yaitu dengan cara menyusun tingkat pertanyaan dari sekedar mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari, menyebar ke pertanyaan tingkat pemahaman, penerapan, analisis dan evaluasi.

Keterampilan bertanya guru yang baik dapat diamati dari jenis pertanyaan yang diajukan dan teknik bertanya guru yang efektif.⁷ Pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir

⁶ Indriyani Sunarto and Rohita Rohita, "Penguasaan Keterampilan Bertanya Dasar Di Tk Baiturrahman," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 2, no. 1 (2021): 3, <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.575>.

⁷ Gandhi Ermasari, I Wayan Subagia, and Ida Bagus Nyoman Sudria, "Kemampuan Bertanya Guru Ipa Dalam Pengelolaan Pembelajaran," *Skripsi Jurusan Fisika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 4 (2014): 1–12.

siswa yaitu pertanyaan kognitif tingkat tinggi. Keterampilan bertanya sangat penting hubungannya untuk lebih meningkatkan perhatian siswa dalam mengembangkan rasa ingin tahu siswa dan mengembangkan kemampuan berfikir siswa.⁸

Faktor penghambat lain pada sekolah tersebut sudah digunakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) sebagai penunjang dalam proses pembelajaran, namun LKPD yang tersedia belum berbasis HOTS. Selaras dengan hal tersebut perlu adanya terobosan baru dalam mengembangkan pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik melalui soal-soal HOTS yang sesuai dengan perkembangan tingkat berpikir peserta didik.⁹ Sesungguhnya HOTS didefinisikan sebagai kemampuan yang melibatkan daya pikir kritis serta kreatif untuk memecahkan suatu masalah. Seseorang dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi harus mampu menganalisis, menghubungkan, mengurai serta memaknai permasalahan untuk memperoleh solusi atau ide baru.

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khaeroni mendeskripsikan alternatif peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang produktif,

⁸ Sunarto and Rohita, "Penguasaan Keterampilan Bertanya Dasar Di Tk Baiturrahman."

⁹ Sri Rahayu, Yusuf Suryana, and Oyon Haki Pranata, "Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pengembangan Soal High Order Thinking Skill Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Matematika Siswa Sekolah Dasar Dibangun Sejak Dini Pada Peserta Didik" 7, no. 2 (2020): 127–37.

imajinatif, dan terbuka.¹⁰ Selain untuk membuka kegiatan pembelajaran, pertanyaan-pertanyaan tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk menyusun LKPD yang ditujukan untuk mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Pernyataan dari Khaeroni didukung oleh pendapat Usaid Prioritas dalam Hepsi pada modulnya mengatakan bahwa pengajuan pertanyaan tingkat tinggi terdiri dari pertanyaan eksploratif, pertanyaan produktif, pertanyaan terbuka, dan pertanyaan imajinatif.¹¹ Pertanyaan tingkat tinggi ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Guru harus banyak-banyak mengajukan pertanyaan tingkat tinggi agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pengajuan pertanyaan tingkat tinggi perlu dikembangkan di dalam LKPD.

Pertanyaan produktif adalah pertanyaan yang jawabannya menuntut siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan dan percobaan. Menurut Karim pertanyaan produktif sangat berperan dalam menimbulkan keberanian menjawab atau mengemukakan pendapat, karena pertanyaan produktif banyak melibatkan siswa untuk menjawab, berbeda dengan pertanyaan kognitif yang biasanya hanya bisa dijawab oleh sebagian kecil siswa yang

¹⁰ Khaeroni, "Peningkatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pembelajaran Matematika SD/MI Dengan Menggunakan Pertanyaan Terbuka, Produktif Dan Imajinatif."

¹¹ Hepsi Nindiasari et al., "Lembar Kerja Eksploratif Dan Pertanyaan Tingkat Tinggi : Pemberdayaan Pada Kelompok Mgmp Matematika Kota Serang Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa," 2013.

mengerti konsepnya,¹² sehingga dengan pertanyaan produktif siswa akan menggunakan sebagian besar dari kemampuan berpikirnya untuk menyelesaikan masalah.

Sedangkan imajinatif adalah termasuk kata kerja dari imajinasi yang termasuk kata benda. Menurut KBBI arti dari imajinasi sendiri adalah daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakann gambar (lukisan, karangan, dan sebagainya) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang. Menurut Ahmed Mamun pengetahuan memberi jawaban, sedangkan imajinasi memberikan pertanyaan. Untuk mengetahui atau meneliti sesuatu, tentu membutuhkan pertanyaan terlebih dahulu, mengenai apa yang ingin kamu ketahui. Sedangkan imajinatif adalah mempunyai atau menggunakan imajinasi yang bersifat khayalan atau angan-angan.¹³

Pertanyaan imajinatif dapat mendorong anak untuk menggunakan kemampuannya berpikir, berimajinasi, dan mengembangkan konsep tentang sensasi sederhana dan menyusunnya ke dalam pola atau unit baru untuk menciptakan kesan yang kompleks sehingga siswa menjadi kreatif sekaligus

¹² Suud Karim, Andrian Rustaman, and N Y Rustaman, “Bagaimana Merancang Pertanyaan Produktif,” *Proyek Pengadaan Alat Peraga IPA SD. Direktorat Pendidikan Dasar. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Depdikbud: Jakarta*, 1994.

¹³ Herdiyanti Putri Mu’asaroh and Naili Luma’ati Noor, “Eksplorasi Etnomatematika Bentuk Alat Musik Rebana,” *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)* 4, no. 1 (2021): 69, <https://doi.org/10.21043/jmtk.v4i1.9908>.

aktif dalam kegiatan pendidikan.¹⁴ Maka dengan begitu dapat diartikan pertanyaan imajinatif merangsang siswa untuk menggunakan kemampuan menganalisisnya dan mengkreasinya untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang imajinatif ini. Jadi pertanyaan imajinatif sangat penting untuk siswa agar dapat menghasilkan ide-ide baru dan dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda.

Sedangkan menurut Rustaman pertanyaan terbuka atau pertanyaan luas sering disebut pertanyaan divergen, sedangkan pertanyaan divergen memerlukan berbagai alternatif jawaban yang tidak tertentu atau dapat diartikan pertanyaan yang membuat siswa menjawab secara luas atau pertanyaan yang akan memberikan solusi kepada siswa menjawab secara umum.¹⁵ English mengemukakan pada tulisan Bob Duckett bahwa pertanyaan adalah sesuatu yang dipertanyakan atau suatu pencarian yang memerlukan jawaban.¹⁶ Maka dengan pertanyaan terbuka menuntut siswa untuk memberikan jawaban yang tidak tunggal. Artinya siswa dituntut untuk berpikir kreatif dalam memberikan jawaban.

Berdasarkan permasalahan dan uraian di atas, keterampilan bertanya memberikan dampak secara positif terhadap cara berpikir siswa. Oleh karena

¹⁴ Fundation Tanoto, *Panduan Mengembangkan Lembar Kerja (LK) Pertanyaan Produktif, Imajinatif Dan Terbuka*, n.d.

¹⁵ Nuryani Y Rustaman, "Pendidikan Dan Penelitian Sains Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Untuk Pembangunan Karakter," in *Prosiding Seminar Biologi*, vol. 8, 2011.

¹⁶ Bob Duckett, "Collins English Dictionary: Desktop Edition+CD- ROM," *Reference Reviews* 19, no. 5 (2005): 29–30.

itu dalam kegiatan pembelajaran guru dapat memanfaatkan kemampuan dan keterampilan bertanya tersebut untuk membuat LKPD yang dapat menstimulus siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Pertanyaan-pertanyaan yang merangsang siswa untuk berpikir secara analitis, evaluatif, dan kreatif dapat melatih siswa untuk menjadi pemikir yang kritis dan kreatif. Maka keterampilan berpikir tingkat tinggi bisa dikembangkan dalam bentuk LKPD berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat membangkitkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. LKPD tersebut yaitu berisi pertanyaan produktif, imajinatif dan terbuka. Dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan bermanfaat untuk memancing siswa berpikir tingkat tinggi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah dijelaskan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa
2. Terbatasnya keterampilan bertanya guru
3. LKPD yang tersedia belum berbasis HOTS

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana teori pengembangan media pembelajaran ?
2. Bagaimana prosedur pengembangan LKPD pertanyaan produktif, imajinatif dan terbuka untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa ?

3. Bagaimana kelayakan media LKPD pertanyaan produktif, imajinatif, dan terbuka dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan arti pengembangan media pembelajaran
2. Untuk mendeskripsikan prosedur pengembangan LKPD pertanyaan produktif, imajinatif dan terbuka untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa
3. Untuk menganalisis kelayakan LKPD pertanyaan produktif, imajinatif dan terbuka dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pihak yang terkait

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau memberikan kontribusi teori berupa referensi baik bagi penulis, para akademis ataupun masyarakat mengenai pengembangan media ajar berupa LKPD pertanyaan produktif, imajinatif dan terbuka untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai referensi oleh para pengambil kebijakan (kepala sekolah) untuk mendorong para guru membuat atau mengembangkan LKPD.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pengembangan media pembelajaran dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain.

F. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan pada penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan LKPD ini melatih kemampuan siswa untuk berpikir tingkat tinggi
2. LKPD yang akan dikembangkan yaitu memuat pertanyaan produktif, imajinatif dan terbuka
3. Pengembangan LKPD ini dilengkapi dengan cover, identitas peserta didik, mencantumkan KD yang digunakan, dan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai.
4. LKPD yang dikembangkan menggunakan tipografi huruf yang memudahkan pemahaman, membaca, dan menarik.

5. LKPD dibuat dalam bentuk cetak, kertas yang berukuran A4 dengan bahan kertas art carton.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penulisan ini terbagi kedalam lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori Berisi Deskripsi Teori, Krangka Berfikir, Produk Yang Akan Dikembangkan dan Hipotesis Produk.

BAB III Metodologi Penelitian berisi Jenis Penelitian, Prosedur Pengembangan, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian Dan Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi hasil pengembangan, langkah-langkah prosedur penelitian, hasil validasi ahli media dan ahli materi, uji coba keefektifan produk skala kecil dan uji coba produk skala besar.

BAB V Penutup berisi Kesimpulan dan Saran.